



GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT HORMONAL ESTROGEN DAN PROGESTERON DI POLI IBU RUMAH SAKIT X DEPOK PERIODE JANUARI – MARET 2023

Ayu Puspita Rahmawati¹, Milda Rianty Lakoan²

- 1) ayupuspita12702@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi
- 2) mildariantylakoan@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi

Abstract

There are many types of hormonal drugs based on different contents and doses such as estrogen, progesterone, and a combination of both, the number of combinations and doses provides its own challenges for clinicians in determining appropriate and safe drugs. The purpose of this study was to determine the use of estrogen and progesterone hormonal drugs prescribed for outpatients in the maternal clinic of X Depok Hospital. The research method used is retrospective research on outpatients, with a descriptive analysis method by collecting and recording prescriptions of outpatients who seek treatment at the maternal clinic of X Depok Hospital by emphasizing the prescription category in the period January - March 2023. Prescription of estrogen and progesterone hormonal drugs was mostly prescribed in the March period with 117 (48.35%) prescriptions, the least prescription of hormonal drugs in the February period with 56 (23.14%) prescriptions. The age group 26 - 35 years obtained the most results, namely 164 people (67.77%). The percentage of progesterone prescriptions obtained the highest results, namely 182 (75.21%). The percentage of prescribing estrogen and progesterone hormonal drugs in the maternal clinic of X Depok Hospital in January was 28.51%, in February 23.14% and in March 48.35%. The March period experienced a significant increase, this was due to the increasing number of outpatient visits to the maternal clinic of X Depok Hospital.

Keywords: Estrogen, Hormones, Hospital, Maternal clinic, Progesteron

Abstrak

Banyaknya jenis obat hormon berdasarkan kandungan dan dosis yang berbeda-beda seperti estrogen, progesteron, serta kombinasi keduanya, memberikan tantangan tersendiri bagi klinisi dalam menentukan obat yang sesuai dan aman. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan jenis obat hormonal estrogen dan progesteron yang diresepkan untuk pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok. Metode penelitian ini menggunakan data penelitian retrospektif pada pasien rawat jalan, dengan metode analisis deskriptif dengan mengumpulkan dan mencatat resep pasien rawat jalan yang berobat di poli ibu Rumah Sakit X Depok dengan menekankan terhadap kriteria inklusi pada periode Januari – Maret 2023. Peresepan obat hormonal estrogen dan progesteron paling banyak diresepkan pada periode Maret dengan peresepan sebanyak 117 (48,35%), peresepan obat hormonal paling sedikit pada periode Februari dengan peresepan sebanyak 56 (23,14 %). Kelompok usia 26 – 35 tahun memperoleh hasil terbanyak yaitu 164 orang (67,77%). Persentase peresepan progesteron memperoleh hasil paling tinggi yakni sebanyak 182 (75,21%). Persentase peresepan obat hormonal estrogen dan progesteron di poli ibu Rumah Sakit X Depok bulan Januari sebesar 28,51%, bulan Februari 23,14% dan bulan Maret 48,35%. Periode Maret mengalami peningkatan signifikan, ini disebabkan karena meningkatnya jumlah kunjungan pasien rawat jalan poli ibu Rumah Sakit X Depok.

Kata kunci: Estrogen, Hormon, Progesteron, Poli ibu, Rumah Sakit

PENDAHULUAN

Hormon seks steroid estrogen dan progesteron merupakan kandungan utama dari Terapi Sulih Hormon (TSH). Estrogen endogen terdapat dalam 3 bentuk dengan potensi yang berbeda-beda, secara berurutan potensi terkuat yaitu estradiol, kemudian estron dan estriol. Estradiol merupakan jenis estrogen yang ditemukan paling banyak dalam tubuh wanita usia reproduksi, diikuti oleh estron dan estriol yang hanya dihasilkan akibat konversi androgen oleh jaringan plasenta selama kehamilan. Progesteron sendiri merupakan hormon seks steroid yang banyak berperan dalam mempersiapkan kondisi uterus untuk terjadinya kehamilan (Suparman, 2014). Estrogen dan progesteron bekerja dengan berikatan pada reseptor organ target. Reseptor estrogen banyak ditemukan pada membran inti sel target sedangkan reseptor progesteron banyak ditemukan dalam sitoplasma sel target. Reseptor estrogen terdiri dari 2 subunit yang



diduga memiliki peran yang berbeda dalam fertilitas, yaitu subunit estrogen receptor α (ER α) dan estrogen receptor β (ER β) (Wahyuni, 2017).

Saat ini dipasaran terdapat berbagai macam terapi hormon berdasarkan kandungan dan dosis yang berbeda-beda, yaitu yang terdiri dari estrogen saja, progesteron saja, serta kombinasi estrogen dan progesteron. Bervariasinya kombinasi dan dosis memberikan tantangan tersendiri bagi klinisi dan pasien dalam mempertimbangkan jenis TSH (Terapi Sulih Hormon) yang paling sesuai dan aman. Para klinisi juga harus memberikan informasi lengkap mengenai keuntungan dan risiko penggunaan TSH (Darmawati, 2013).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di jelaskan bahwa penggunaan suntikan yang mengandung hormon estrogen dan progesteron sebaiknya membiasakan dengan mengatur pola makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan dan melakukan olahraga teratur karena pada penggunaan suntikan yang mengandung hormon estrogen dan progesteron dapat menimbulkan efek samping peningkatan berat badan (Darmawati, 2013). Peningkatan berat badan ini terjadi karena adanya retensi cairan dari progestin atau estrogen yang mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan terutama pada pinggul, paha, dan payudara (Darmawati, 2013).

Penelitian lain yang menjelaskan penggunaan obat pada pasien penderita gangguan kesuburan (infertilitas) dengan terapi hormon sebanyak 20%. Cyclo-progynova dipilih sebagai obat yang paling sering digunakan sebagai terapi sulih hormon, sebab obat ini mampu mengganti hormon. Cyclo-progynova adalah obat yang mengandung hormon estrogen dan progesteron sintesis yang berfungsi untuk mengatur kadar hormon di dalam tubuh yang pada akhirnya bertujuan untuk mengatur siklus menstruasi (Siswatibudi H, *et. al* 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil tema penelitian ini untuk mengetahui gambaran dari penggunaan obat hormonal estrogen dan progesteron di Rumah Sakit X Depok yang didasarkan pada kriteria umur pasien, golongan obat hormon dan jenis obat yang paling banyak digunakan

METODE

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif pada pasien rawat jalan, dengan metode analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat resep pasien rawat jalan yang berobat di poli ibu Rumah Sakit X Depok dengan menekankan terhadap kategori obat-obat hormonal estrogen dan progesteron pada periode Januari – Maret 2023. Penentuan lokasi penelitian ini dipertimbangkan berdasarkan teknis operasional, dimana peneliti dapat mengkaji lebih mendalam karena melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit X di Kota Depok. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada periode Januari – Maret 2023.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari keseluruhan resep pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok sebanyak 2.576 lembar resep pada periode Januari – Maret 2023. Sampel yang digunakan yaitu lembar resep pasien rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi. Dimana kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah data resep pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok pada periode Januari – Maret 2023, yang mendapatkan obat hormonal estrogen, progesteron dan kombinasi estrogen progesteron dari dokter *Obgyn*. Sedangkan data eksklusi dalam penelitian ini adalah data resep pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang tidak mendapatkan obat hormonal estrogen, progesteron dan kombinasi estrogen progesteron dari dokter *Obgyn*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan disajikan secara deskriptif retrospektif dengan menggunakan data sekunder yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat hormonal estrogen dan progesteron di poli ibu Rumah Sakit X



Depok. Data penelitian ini diambil dengan cara observasi dari semua resep pasien rawat jalan yang berobat di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang memenuhi kriteria inklusi. Data kunjungan pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 1. Rekap Data Kunjungan Pasien Poli *Obgyn* RS X Depok Periode Januari - Maret 2023

No	Bulan	Jumlah Kunjungan	Populasi Resep Rawat Jalan
1.	Januari		1341823
2.	Februari		1075765
3.	Maret		1460988
Total			3.8762.576

Berdasarkan data pada Tabel 1 didapatkan hasil kunjungan pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok pada bulan Januari sebanyak 1.341 pasien, bulan Februari sebanyak 1.075 pasien dan bulan Maret sebanyak 1.460 pasien. Data kunjungan pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok di dapatkan dari bagian *Medical Record*. Populasi yang di dapat pada penelitian ini yaitu pada bulan Januari sebanyak 823 lembar resep, Februari sebanyak 765 lembar resep dan bulan Maret sebanyak 988 lembar resep. Untuk total populasi pada periode Januari - Maret 2023 sebanyak 2.576 lembar resep.

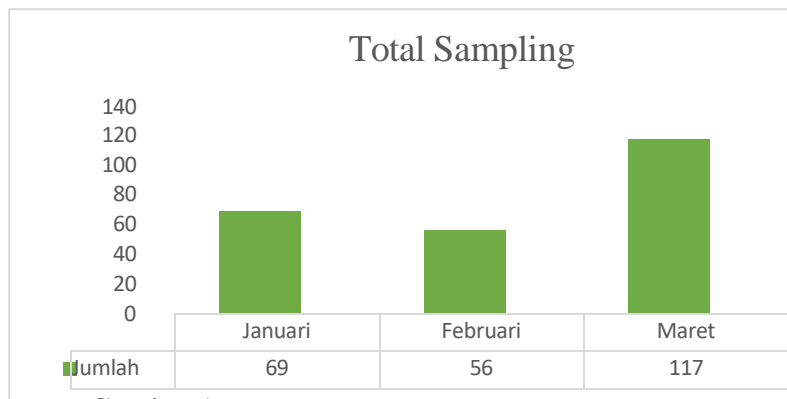
Total sampling yang di dapat pada penelitian ini adalah sebanyak 242 resep selama periode Januari – Maret 2023, sehingga jika di bandingkan dengan keseluruhan populasi yang ada di poli ibu Rumah Sakit X Depok di dapatkan hasil sebanyak 9,39% lembar resep yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk sampel resep yang digunakan pada penelitian ini di dominasi oleh jenis kelamin perempuan karena penelitian ini dilakukan terhadap resep pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok.

Penelitian ini terdapat beberapa karakteristik demografi diantaranya yaitu usia pasien, penggolongan obat, dan jenis obat hormonal. Data yang telah diperoleh kemudian diolah melalui proses editing (pemilihan data), tabulasi kemudian entri data dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Pasien Poli *Obsgyn* Yang Mendapatkan Resep Obat Hormon

No	Bulan	Jumlah
1.	Januari	69
2.	Februari	56
3.	Maret	117
Total		242
Rata-Rata		80.67

Berdasarkan data pada Tabel 2 diatas diperoleh hasil sampel resep rawat jalan pasien poli ibu Rumah Sakit X Depok pada bulan Januari sebanyak 69 lembar resep, bulan Februari sebanyak 56 lembar resep dan pada bulan Maret sebanyak 117 lembar resep.



Gambar 1. Diagram Total Pereseapan Obat Hormonal (Sumber: Hasil olahan data peneliti)

Berdasarkan Gambar 1 diatas diperoleh hasil bahwa pereseapan obat hormonal estrogen dan progesteron paling banyak diresepkan pada periode bulan Maret dengan jumlah pereseapan sebanyak 117 resep dari total keseluruhan sampel. Dan pereseapan obat hormonal estrogen dan progesteron paling sedikit diperoleh pada periode bulan Februari dengan jumlah pereseapan sebanyak 56 resep dari total keseluruhan sample. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Poli Ibu Rumah Sakit X Depok yang mengalami penurunan pada bulan Februari 2023, dan kembali mengalami peningkatan kunjungan pada bulan Maret 2023.

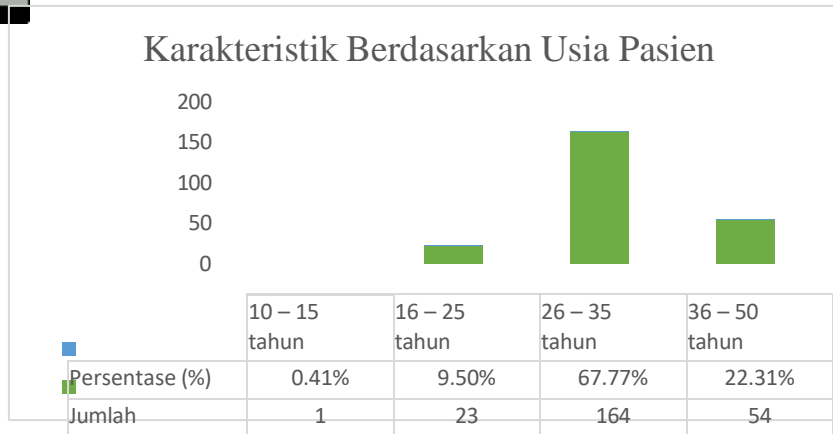
Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Data di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang menerima resep obat hormonal berdasarkan usia.

Tabel 3. Rekap Pasien Obgyn RS X Depok yang mendapatkan resep obat hormonal berdasarkan usia.

No	Usia (Tahun)	Jumlah (A)	Persentase (%) (A/B X 100)
1.	10 – 15 tahun	1	0.41%
2.	16 – 25 tahun	23	9.50%
3.	26 – 35 tahun	164	67.77%
4.	36 – 50 tahun	54	22.31%
Total (B)		242	100%

Berdasarkan data pada Tabel 3. diatas diperoleh hasil pada usia 10 – 15 tahun sebanyak 1 pasien, usia 16 – 25 tahun sebanyak 23 pasien, usia 26 – 35 tahun sebanyak 164 pasien dan usia 36 – 50 tahun sebanyak 54 pasien.



Gambar 1. Diagram Karakteristik Pereseapan Berdasarkan Usia Pasien (Sumber: Hasil olahan data peneliti)

Berdasarkan Gambar 2 diatas pada kelompok usia 10-15 tahun sebanyak 1 orang (0,41%), pada kelompok usia 16–25 tahun sebanyak 23 orang (9,50%), pada kelompok usia 26–35 tahun sebanyak 164 orang (67,77%) dan pada kelompok usia 36–50 tahun sebanyak 54 orang (22,31%). Jika data tersebut di kelompokkan berdasarkan usia, maka usia dengan kelompok 26–35 tahun memiliki jumlah terbesar yaitu sebanyak 164 orang (67,77%).

Berdasarkan resep dengan karakteristik kelompok usia, pada penelitian ini yang paling banyak menggunakan obat hormonal estrogen dan progesteron yaitu pada pasien dengan rentang usia 26 – 35 tahun sebanyak 164 orang (67,77%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Siswatibudi (2022) dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa wanita pada usia 26 – 35 tahun merupakan usia produktif bagi wanita, dimana pada usia ini wanita cenderung mengalami masa subur dan memiliki ketidakseimbangan kadar hormon di dalam tubuhnya (Siswatibudi et. al 2022). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Fadhilah (2020) menyebutkan bahwa penderita gangguan keseimbangan hormon banyak terjadi di usia 26 – 35 tahun. 19 Pada rentang usia 26 – 35 tahun atau sering dikenal dengan usia produktif bagi wanita, kemungkinan mengalami gangguan keseimbangan hormon akan lebih besar, hal ini dikarenakan mobilitas dan aktifitas yang tinggi pada rentang usia tersebut (Fadhilah et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan di poli ibu Rumah Sakit X Depok sejalan dengan penelitian terdahulu dengan hasil penggunaan obat hormonal estrogen dan progesteron terbanyak digunakan pada usia 26 – 35 tahun.

Karakteristik Berdasarkan Penggolongan Obat

Data di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang menerima resep obat hormonal berdasarkan kategori penggolongan obat.

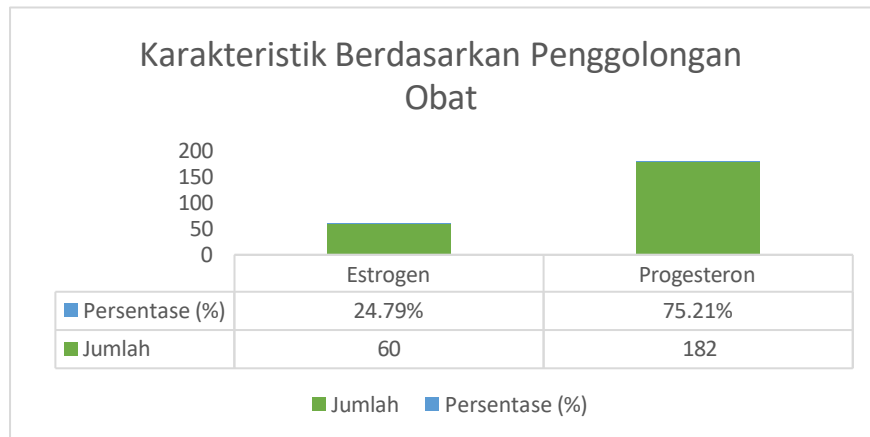
Tabel 4. Rekap Pasien Obgyn RS X Depok resep obat hormonal berdasarkan kategori penggolongan obat

No	Golongan Obat Hormonal	Jumlah (A)	Persentase (%) (A/B X 100)
1.	Estrogen	60	24.79%
2.	Progesteron	182	75.21%
Total (B)		242	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4 diatas diperoleh hasil obat hormonal estrogen sebanyak 60 lembar resep dan progesteron sebanyak 182 lembar resep.



Gambar 2. Diagram Pereseapan Karakteristik Berdasarkan Penggolongan Obat



(Sumber: Hasil olahan data peneliti)

Berdasarkan Gambar 3 diatas menunjukkan penggunaan obat hormonal progesteron lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan obat hormonal estrogen. Hasil penelitian obat hormonal tertinggi yaitu pada obat hormonal progesteron dengan jumlah pemakaian sebanyak 182 (75,21%). Sedangkan untuk obat hormonal estrogen didapatkan jumlah pemakaian sebanyak 60 (24,79%).

Hal ini selaras dengan penelitian menurut Endang (2022) yang menyatakan bahwa hormon progesteron memiliki peran penting selama masa kehamilan, terutama di trimester pertama. Progesteron juga berperan penting dalam pembentukan dan perlindungan lapisan dalam rahim hingga memperkuat lapisan dinding rahim, sehingga penggunaan obat hormonal progesteron lebih banyak digunakan pada wanita hamil (Susilowati & Arisa, 2022). Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Cholifah et al. (2020) menyebutkan bahwa progesteron banyak digunakan untuk terapi hormon karena memiliki cara kerja yang sederhana dan akurat (Cholifah et al., 2020). Pemberian progesteron vaginal di nilai cukup aman karena tidak mempunyai efek gastrointestinal dan sangat minim efek samping yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan di poli ibu Rumah Sakit X Depok sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil, obat hormonal yang paling banyak digunakan untuk pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok yaitu obat hormonal progesteron.

Karakteristik Berdasarkan Jenis Obat

Data di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang menerima resep obat hormonal berdasarkan dari jenis obat.

Tabel 5. Rekap pasien Obgyn RS X Depok yang menerima resep obat hormonal berdasarkan dari jenis obat.

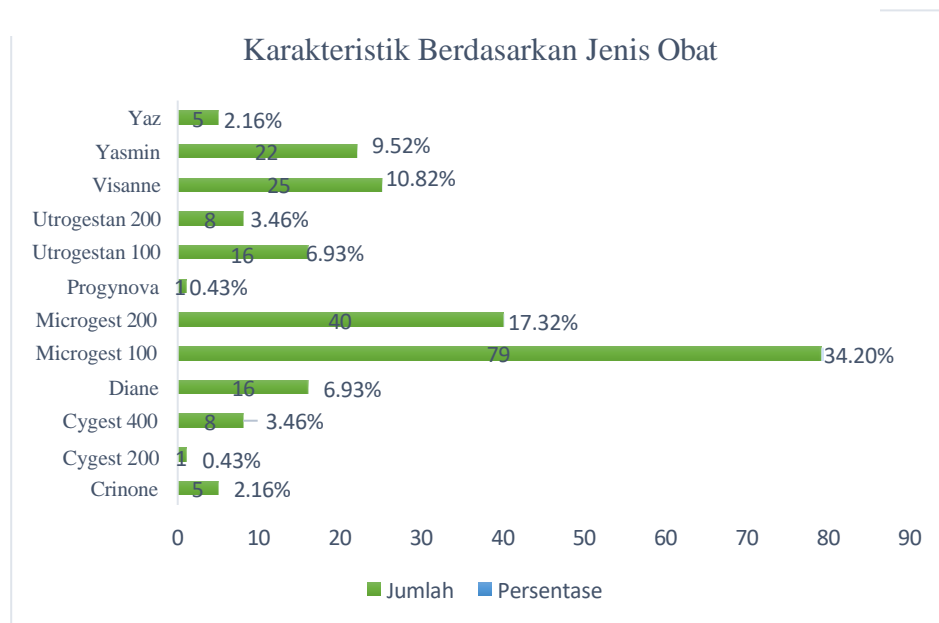
No	Jenis Obat	Jumlah (A)	Persentase (A/B X 100)
1	Crinone	5	2.16%
2	Cygest 200	1	0.43%
3	Cygest 400	8	3.46%
4	Diane	16	6.93%
5	Microgest 100	79	34.20%
6	Microgest 200	40	17.32%
7	Progynova	1	0.43%
8	Utrogestan 100	16	6.93%



9	Utrogestan 200	8	3.46%
10	Visanne	25	10.82%
11	Yasmin	22	9.52%
12	Yaz	5	2.16%
Total (B)		231	100%

Berdasarkan data pada Tabel 5 Didapatkan hasil terbanyak penggunaan obat hormonal progesteron pada jenis microgest 100 sebanyak 79 pasien selama periode Januari – Maret 2023.

Gambar 4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Obat



(Sumber: Hasil olahan data peneliti)

Berdasarkan Gambar 4 didapatkan pada jenis obat microgest 100 sebanyak 79 pasien (34,20%), pada jenis obat microgest 200 sebanyak 40 pasien (17,32%), pada jenis obat visanne sebanyak 25 pasien (10,82%), pada jenis obat yasmin sebanyak 22 pasien (9,52%), pada jenis obat Diane dan utrogestan 100 didapatkan hasil yang sama yaitu sebanyak 16 pasien (6,93%), pada jenis cygest 400 dan utrogestan 200 juga didapatkan hasil yang sama yaitu sebanyak 8 pasien (3,46%), pada jenis obat crinone dan yaz juga didapatkan hasil yang sama yaitu sebanyak 5 pasien (2,16%) dan pada jenis obat cygest 200 dan progynova didapatkan hasil sebanyak 1 pasien (0,43%).

Berdasarkan resep dengan karakteristik jenis obat, pada penelitian ini didapatkan hasil pola persebaran terbanyak pada pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok yaitu menggunakan terapi tunggal hormon progesteron. Adapun untuk jenis obat yang paling banyak digunakan adalah microgest 100 yaitu sebanyak 79 pasien dengan persentase 34,20%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhani et al. (2015) menyebutkan bahwa microgest digunakan sebagai obat kontraseptif namun bisa juga digunakan sebagai penguat kandungan. Adapun kandungan yang terdapat pada microgest yaitu Natural micronized progesterone yang dibuat dalam bentuk sediaan oral dan vaginal. Penggunaan per vaginal di nilai lebih baik dalam mempertahankan kehamilan (Dhani et al., 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Susilowati (2022) menjelaskan bahwa penggunaan obat hormonal progesteron dinilai paling aman digunakan pada wanita hamil atau pada wanita yang mengalami ketidakseimbangan hormon (Susilowati & Arisa, 2022). Selain itu, obat ini digunakan untuk gangguan yang berhubungan dengan defisit progesteron. Microgest banyak



digunakan sebagai obat penguat kandungan, mengatasi masalah menstruasi, pendarahan, dan terapi gejala menopause (Susilowati & Arisa, 2022)

Penelitian yang dilakukan di poli ibu Rumah Sakit X Depok sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil, obat hormonal progesteron yang paling banyak digunakan untuk pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok yaitu pada jenis microgest 100 sebanyak 79 pasien.

Analisis Persentase Pereseapan Obat Hormonal Estrogen dan Progesteron di poli ibu Rumah Sakit X Depok

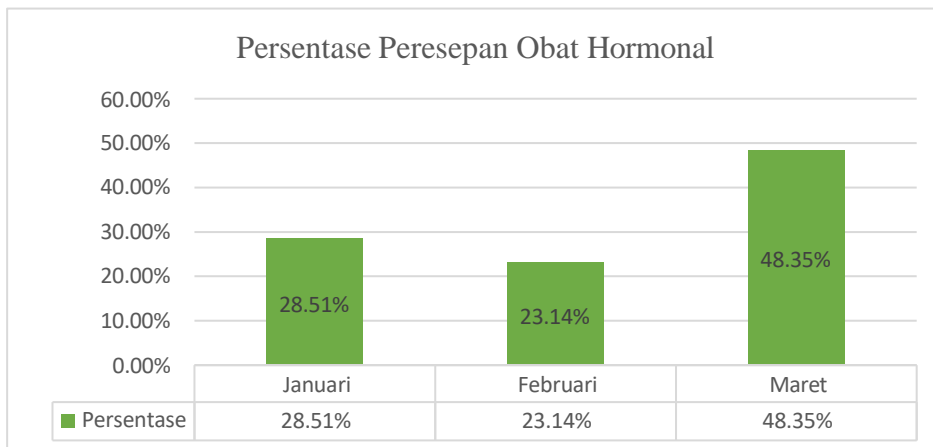
Data pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok yang menerima resep obat hormonal estrogen dan progesteron dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Persentase Pereseapan Obat Hormonal Estrogen dan Progesteron di poli ibu Rumah Sakit X Depok

No	Bulan	Jumlah (A)	Persentase (%) (A/B x 100 %)
1.	Januari	69	28,51
2.	Februari	56	23,14
3.	Maret	117	48,35
Total (B)		242	100
Rata-Rata		80.67	

Pada Tabel 6 diatas menunjukkan gambaran pereseapan obat hormonal poli ibu Rumah Sakit X Depok menunjukkan hasil yang berbeda setiap bulannya hal ini disebabkan karena adanya perbedaan jumlah kunjungan dari tiap periode serta pola penggunaan yang tidak selalu sama. Presentase pereseapan obat hormonal setiap bulannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 3 Persentase Pereseapan Obat Hormonal (Sumber : Hasil olahan data peneliti)



Berdasarkan Gambar 5 diatas didapatkan persentase pereseapan obat hormonal estrogen dan progesteron di poli ibu Rumah Sakit X Depok pada bulan Januari sebesar 28,51%, pada bulan Februari 23,14% dan pada bulan Maret 48,35% . Dari hasil tersebut menunjukkan persentase pereseapan terbanyak terdapat pada periode Maret sebanyak 48,35%, bila dibandingkan dengan dua periode sebelumnya yaitu pada periode Januari dan Februari.

Pada periode Februari jika dibandingkan dengan periode sebelumnya mengalami penurunan jumlah pereseapan sebanyak 5,37%, hal ini dapat disebabkan karena jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Poli Ibu Rumah Sakit X Depok yang mengalami penurunan, adapun data kunjungan pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok dapat di lihat pada Tabel 6. Kemudian pada periode Maret kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan



dibandingkan dengan periode Februari yaitu sebesar 25,21%, hal ini dapat disebabkan karena meningkatnya kembali jumlah kunjungan pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok periode Januari – Maret 2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan obat hormonal progesteron paling banyak diresepkan dibandingkan dengan obat hormonal estrogen dengan persentase.
2. Microgest 100 adalah obat hormonal progesteron yang paling banyak diresepkan pada pasien rawat jalan di poli ibu Rumah Sakit X Depok pada periode Januari – Maret 2023.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penggunaan obat hormonal estrogen dan progesteron dengan obat-obat penyerta lainnya, seperti antiemetik dan vitamin. Diharapkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui tingkat keamanan pada setiap penggunaan obat hormonal dan untuk meneliti dosis tiap jenis obat hormonal yang diberikan dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efek samping penggunaan obat hormonal estrogen dan progesteron dapat menyebabkan peningkatan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, S. C., Lazuardi, M., Rahardjo, D., Maslachah, L., Sukmanadi, M., & Kurnijasanti, R. (2020). Uji Penetapan Stabilitas Retention Time Megestrole Acetate Dalam Eluent Mobile Phase Menggunakan High performance liquid chromatography. *Journal of Basic Medical Veterinary*, 9(1), 37.
- Darmawati, F. Z. (2013). Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal Di Desa Batoh Tahun 2012. *Ilmu Keperawatan*.
- Dhani, U., Emilia, O., & Siswosudarmo, R. (2015). Perbandingan Antara Pemberian Progesteron Vaginal Dan Allylestrenol Oral Pada Penanganan Abortus Iminens. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(1). <https://doi.org/10.22146/jkr.7120>
- ES, W. (2017). *Progesterone Hormone Contraception*.
- Fadhilah, D. A., Rinaldy, A., Sjaaf, F., & Hasni, D. (2020). Prevalensi Efek Samping Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat Injeksi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Suliki Sumatera Barat. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 16(Juli), 103–110.
- Siswatibudi H, Hermawan JY, P. P. (2022). *Gambaran Terapi Penggunaan Obat Pada Wanita Usia Subur Dengan Masalah Reproduksi PCOS (Polycystic Ovarium Syndrome)*.
- Suparman, E., & Suparman, E. (2014). Peran Estrogen Dan Progesteron Terhadap Kanker Payudara. *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 6(3). <https://doi.org/10.35790/jbm.6.3.2014.6319>
- Susilowati, E., & Arisa, D. M. (2022). Profil Peresepan Ibu Hamil di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Bokor Kabupaten Malang Prescribing Profile of Pregnant Women at the Outpatient Pharmacy Installation of Bokor Hospital Malang Regency. *Journal Pharm sci (Journal of Pharmacy and Science)*, 7(2), 117–123.